

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat PPRSLU Budi Sejahtera PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

Panti ini berdiri tahun 1977 dengan nama Sasana Tresna Werdha “Rawa Sejahtera” berlokasi di Jl. A. Yani Km. 18.700 Kel. Landasan Ulin Barat dengan daya tampung 50 orang, mengingat kondisi bangunan kurang memenuhi syarat, maka sejak Tahun 1981 dipindahkan ke lokasi yang baru yaitu Jl. A. Yani Km. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru dengan nama Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” sesuai dengan SK Mensos Nomor : 6.HUK/1994 Tanggal 5 Pebruari 1994 dengan kapasitas daya tampung 100 orang.

Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan Selatan Nomor : 026/DIKDA- KEU/2002 tanggal 16 Januari 2002, PSTW “Pembimbing Budi” disatukan pengelolaannya dengan PSTW “Budi Sejahtera” Mulai Tahun 2007 kapasitas tampung menjadi 170 orang sampai sekarang.

Dengan semakin bertambahnya lansia yang menempati di PSTW Budi Sejahtera maka dengan itu dibuka cabang di kota Martapura jl. A. Yani, Km. 38, No.28, Sekumpul, Kec. Martapura Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 71213.

Realita yang ada, semakin tinggi harapan hidup seseorang, maka semakin tinggi pulalah masalah sosial. Begitu pula yang terjadi dengan para lansia. Penanganan usaha kesejahteraan sosial untuk lanjut usia (Lansia/Jompo) terlantar merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, masyarakat dan keluarga. Salah satu usaha pemerintah dalam penanganan lanjut usia terlantar adalah melalui program pelayanan dalam Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, dengan

harapan lanjut usia dapat menikmati hidupnya dengan rasa aman, tenteram lahir batin. Adapun jenis pelayanan lanjut usia dalam panti berupa pelayanan pengasramaan, jaminan hidup seperti makan/minum dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental dan agama serta latihan keterampilan.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPT dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan, maka Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial yang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Dasar hukum pelayanan dan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia PSTW “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- a. Undang Undang Dasar 1945: 47
 - 1) Alinea 2 Pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
 - 2) Pasal 27 ayat (2). Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
 - 3) Pasal 34 ayat (1) : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.
- b. Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial lanjut Usia.
- d. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

- e. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- f. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
- g. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan.
- h. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 031 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas unsur-unsur organisasi Dinas 48 Sosial dan Unit-unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan.

Menyesuaikan Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No.5 Tahun 2022 tentang pembentukan, organisasi, dan tata kerja UPTD pada Dinas Sosial. Panti Tresna Werdha (PSTW) Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 11 Maret 2022 ditetapkan menjadi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan demikian Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis panti yang dimiliki Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, yang biaya operasionalnya dibebankan pada Anggaran Daerah (APBD) dan memiliki berbagai sumber daya sehingga perlu mengembangkan diri menjadi institusi yang progresif dan terbuka untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang terus meningkat.

2. Visi dan Misi PPRSLU Budi Sejahtera PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

a. Visi

Terwujudnya pelayanan bagi “Lansia” agar tentram lahir dan bathin.

b. Misi

- 1) Memantapkan peran dan fungsi PPRSLU “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia.
- 3) Meningkatkan jangkauan pelayanan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

3. Tugas pokok dan Fungsi PPRSLU PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun tugas dari PPRSLU Budi Sejahtera yaitu memberikan pelayanan kesejahteraan dan perawatan jasmani dan rohani kepada Lanjut Usia terlantar agar para Lanjut Usia dapat hidup secara wajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut PPRSLU Budi Sejahtera mempunyai Fungsi :

- a) Penyusunan program pelayanan serta pembinaan dan resosialisasi lanjut usia terlantar;
- b) Identifikasi kebutuhan pelayanan, pembinaan dan perawatan
- c) Pelayanan, pembinaan dan perawatan klien ;
- d) Penyaluran dan resosialisasi serta bimbingan lanjutan ;
- e) Pengelolaan urusan ketatausahaan.

4. Sasaran Pelayanan PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Orang lanjut usia dalam keadaan kurang mampu atau terlantar dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Umur 60 tahun ke atas
- b) Dalam keadaan kurang mampu yang diterangkan oleh kabupaten kota

- c) Surat pernyataan penyerahan dari keluarga bagi yang masih mempunyai keluarga
 - d) Surat pengantar dari dinas Kesejahteraan Sosial kota atau Kabupaten setempat
5. Program Pelayanan PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan
- a) Pelayanan tempat tinggal, Para lanjut usia ditempatkan di Wisma Wisma setiap Wisma
Terdiri dari 5 kamar tidur, 1 kamar mandi, dapur, dan ruang tamu.
 - b) Pelayanan makan, menyediakan berbagai makanan yang sehat dan bergizi untuk para lansia
(makan pagi - malam), makanan ringan dan buah atau jus buah.
 - c) Pelayanan kesehatan, berupa penyediaan klinik kesehatan dilengkapi
peralatan dan obat-obatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin 2-3 kali seminggu
 - d) Pelayanan kebugaran, berupa senam lansia dan kegiatan-kegiatan ringan
seperti jalan kaki
 - e) Pelayanan keterampilan, untuk mengisi waktu luang lansia sesuai dengan minat dan
keahliannya berupa memasak, membuat kerajinan tangan dari benang woll, memelihara
ikan dalam kolam, dan berkebun
 - f) Pelayanan mental rohani atau sosial, ceramah agama, membaca surah yasin, maulidan
 - g) Layanan data dan informasi, menyediakan berbagai data informasi dan tempat tentang
pelayanan lansia untuk keperluan mahasiswa maupun umum
 - h) Pelayanan pemakaman, lansia yang meninggal dunia dimakamkan di pemakaman umum
dengan menyediakan berbagai keperluan seperti ambulans, dan lain sebagainya.
6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PPRSLU “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan

Susunan Organisasi dan Tata Kerja dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam melaksanakan tugas Panti PPRSLU “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai mekanisme kerja sesuai dengan peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 031 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Unsur-Unsur Organisasi Dinas Sosial dan Unit-Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan mekanisme kerja tersebut maka tugas Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sub bagian tata usaha

Tugasnya melaksanakan penyusunan program, pengelolaan surat menyurat, rumah tangga dan perlengkapan, penyusunan anggaran dan pelaksanaan penatausahaan keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, ketatalaksanaan dan kehumasan.

b. Seksi pelayanan

Seksi Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan sosialisasi dan konsultasi, identifikasi dan registrasi, pelayanan akomodasi, konsumsi, perlengkapan individual dan perawatan kesehatan.

c. Seksi pembinaan dan resosialisasi

Seksi Pembinaan dan Resosialisasi mempunyai tugas pembinaan fisik, mental, social, spiritual dan keterampilan, membina hubungan kerjasama dengan keluarga penerima manfaat dalam rangka penyaluran kembali dan menyelenggarakan pemulasaraan jenazah dan pemakaman terhadap para lanjut usia terlantar yang meninggal dunia serta mengembangkan partisipasi dan resosialisasi.

7. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

1) Keadaan tanah PPRSLU Budi Sejahtera di Banjarbaru :

Luas : 11.847 m²

Status : Hak milik

No. Sertifikat : 642 tgl 03-11-1977

1 19-10-1981

960 tgl 19-10-1981

1038 tgl 10-08-1983

1039 tgl 10-08-1983

Asal Perolehan : Depsos RI

2) Keadaan tanah PPRSLU Budi Sejahtera di Martapura :

Luas : 22.189 m²

Status : Hak pakai

No. Sertifikat : 69 tgl 29-04-1993

Asal Perolehan : Dinas Sosial Prov. Kalsel

b. Bangunan

Rmh Dinas Kepala Panti : 1 buah

Rmh Dinas : 7 buah Banjarbaru, 3 buah Martapura

Kantor	: 2 buah
Aula	: 2 buah
Mushalla	: 2 buah
Poliklinik	: 2 buah
Dapur	: 2 buah
Gudang	: 2 buah
Wisma klien	: 22 buah (14 di Banjarbaru dan 8 di Martapura)

c. Fasilitas transportasi

Mobil dinas minibus	: 1 buah
Mobil Ambulance	: 1 buah
Sepeda motor roda 2	: 7 buah

7. Kerjasama dengan Instansi lain :

- a. Departemen Agama Kabupaten Banjar
- b. Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru
- c. Puskesmas Landasan Ulin Banjarbaru
- d. Puskesmas Tanjung Rema Martapura
- e. Akper Banjarbaru
- f Akper Intan Martapura
- g. Akper Pandan Harum Banjarmasin
- h. Universitas Kedokteran UNLAM Banjarbaru

8. Data Pekerja PPRSLU Budi Sejahtera Kota Banjarbaru

No	Nama / NIP	Jabatan Pangkat/Gol
1	Hj. Hairun Nisa, S.Sos NIP. 19700912 199102 2 002	Kepala Panti Penata Tk. I, III/d
2	Herkan Yamani, S.Sos NIP 19691219 199103 1 009	Kasubag Tata Usaha Penata Tk. I, III/d
3	Dr. Aditya Anin Primasari NIP. 19831107 2001001 2 005	Kasi Pelayanan Penata Tk. I, III/d
4	Fahnur Rahman, S.Ag NIP. 19701015 200701 1 033	Kasi Pembinaan dan Resosialisasi Penata Tk. I, III/d
5	Sri Kurtanti NIP. 19670524 198902 2 001	Pekerja Sosial Penyelia Penata Tk. I, III/d
6	H. Ilmi Riadi, S.AP NIP. 19680516 199203 1 013	Analisis Kerja Penata Tk. I, III/d
7	Fariad Wajidie, S.Pd.I NIP. 19770528 201001 1 001	Analisis Pelayanan Sosial Penata Tk. I, III/d
8	Laoti Indah Aprilani, SE NIP. 19780420 201101 2 002	Bendahara Penata, III/c
9	Saidah, AMK NIP. 19811106 200501 2 013	Perawat Penyelia Penata, III/c
10	Sumi Mariati, AMK NIP. 19770105 200801 2 023	Perawat Mahir Penata Muda Tk.1, III/b
11	Gina Martini, S.Sos NIP. 19790331 200501 2 011	Penyusun Bahan Bimbingan Teknis Penata Muda Tk.1, III/b
12	Marlina, S.Sos NIP 19840714 201903 2 011	Pekerja Sosial Ahli Pertama Penata Muda, III/a
13	Istiqamah, S.I.Kom NIP. 19750711 200604 2 021	Analisis Rehabilitasi Masalah Sosial Penata Muda, III/a
14	Syahdan Noor NIP. 19770315 200604 1 026	Pengadministrasi Rehabilitasi Masalah Sosial Penata Muda, III/a
15	Dimas Rizano Panggabean, S.Sos NIP. 19921110 202203 1 002	Ahli Pertama - Pekerja Sosial Penata Muda, III/a
16	Aditya Rahman, S.Tr.Sos NIP. 19960531 202203 1 001	Ahli Pertama - Pekerja Sosial Penata Muda, III/a
17	Bagus Setyawan Ridhani, S.Tr.Sos NIP. 19970315 202203 1 002	Ahli Pertama - Pekerja Sosial Penata Muda, III/a
18	Frilli Ameliani, S. Tr.Sos NIP. 19980520 202203 2 005	Ahli Pertama - Pekerja Sosial Penata Muda, III/a
19	Muhammad Syaifullah NIP. 19760908 200701 1 011	Ahli Pertama - Pekerja Sosial Penata Muda, III/a

20	Rocmanita, S.I.Kom NIP. 19840927 200901 2 003	Pengelola Wisma Penata Muda, III/a
21	David Curnelius Heri Prasetyo NIP. 19800705 201001 1 004	Pengadministrasi Keuangan Pengatur Tk, II/d
22	Rofik Setiawan NIP. 19780508 200604 1 013	Pemelihara Sarana dan Prasarana Pengatur, II/c
23	Fahruji NIP. 19780318 200701 1 010	Petugas Keamanan Pengatur, II/c
24	Sugeng Sosiowati NIP. 19801103 201001 2 001	Pengelola Wisma Pengatur Muda Tk I, II/b
25	Ardiansyah NIP. 19820316 200901 1 004	Pengadministrasi Rehabilitasi Masalah Sosial Pengatur Muda Tk I, II/b

9. Data Pekerja PPRSLU Budi Sejahtera kota Martapura

No	Nama	Jabatan
1	Renagalih Kresnanda, S.Pi	Pengelola Data
2	Adi Firmansyah, S.Pi	Pengelola Data
3	Muhammad Faisal, A.Md	Pengelola Data
4	Norsida	Pengelola Data
5	M Khalek Sandry, S.Kom	Pengelola Wisma
6	Rini Aulia	Pengelola Wisma
7	Muzalifah	Pengelola Wisma
8	Yudi Irawan	Pengelola Wisma
9	Mahmudah	Pengelola Wisma
10	Untsa Tsabitah Niska	Pengelola Wisma
11	Dini Rizqi Aprilisa, Amd.Keb	Pengelola Wisma
12	Aisha Nor'ain, S.Ap	Pengelola Wisma
13	Thendy Perdana	Pengelola Wisma
14	Ahmad Ansari	Pengelola Wisma
15	Abdurrahman, SE	Petugas Keamanan
16	Budiannour	Petugas Keamanan
17	Fahrianoor	Petugas Keamanan
18	Satrio Wijaya	Petugas Keamanan
19	Wahdatur Rahmi Annisa, S.Kep, Ners	Perawat Terampil
20	Muhammad Anshori, S.Kep, Ners	Perawat Terampil
21	Heldaliyana, A.Md. Kep	Perawat Terampil

22	Muhammad Rijani, A.Md, Kep	Perawat Terampil
23	Muhammad Alfian, A.Md, Kep	Perawat Terampil
24	Risna, S. Kep, Ners	Perawat Terampil
25	Masruni, S.Kep, Ners	Perawat Terampil
26	Natalia Ayu Wandira, S.Kep	Perawat Terampil
27	Fajerin Hidayat, S.Sos	Analisis Pelayanan Sosial
28	Ahmad Syawki	Pramu Taman
29	Raudhatul Hasanah, AMG	Pengelola Program Gizi
30	Alfia Wulandari	Pengelola Makanan
31	Rustaniah	Pengelola Makanan
32	Alfisah	Petugas Kebersihan
33	Ariani	Petugas Kebersihan
34	Puji Rahayu	Petugas Kebersihan
35	Sunardi	Petugas Kebersihan

10. Data Lansia PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan (kota Banjarbaru)

No	Nama	J.K	Tanggal Lahir	Tanggal Masuk	Wisma
1	Yulia	<u>P</u>	31/12/1961	02/05/2014	Dahlia
2	Asih	<u>P</u>	01/07/1957	16/12/2014	Dahlia
3	Nuryani	<u>P</u>	31/12/1949	03/08/2016	Dahlia
4	Kamsiah	<u>P</u>	31/12/1945	07/03/2018	Dahlia
5	Sa'diah	<u>P</u>	03/04/1953	16/04/2019	Dahlia
6	Arbainah	<u>P</u>	20/12/1952	17/02/2020	Dahlia
7	Hidayah	<u>P</u>	31/12/1955	03/01/2023	Dahlia
8	Fatimah	<u>P</u>	31/12/1946	2.0/12/2.005	Kenanga
9	Jumiati	<u>P</u>	01/07/1954	15/11/2021	Kenanga
10	Siti Jamilah	<u>P</u>	20/12/1939	29/10/2012	Kenanga
11	Hj. Ida Farida	<u>P</u>	01/07/1958	10/12/2013	Kenanga
12	Aci Halimah	<u>P</u>	01/07/1958	10/01/2015	Kenanga
13	Tuminah	<u>P</u>	31/12/1948	03/02/2.017	Kenanga
14	Supatmi	<u>P</u>	02/07/1950	05/10/2.022	Kenanga
15	Siti Asmah	<u>P</u>	11/4/1935	25/10/2.022	Kenanga
16	Memet	L	31/12/1958	04/04/2013	Nusa Indah
17	Rusdi	L	01/07/1949	17/10/2013	Nusa Indah
18	Amat	L	29/06/1949	05/04/2015	Nusa Indah

19	Samin	L	25/11/1945	14/05/2018	Nusa Indah
20	Amat B	L	13/03/1957	30/01/2019	Nusa Indah
21	Sapri	L	01/07/1952	08/02/2020	Nusa Indah
22	Jamaludin	L	01/03/1959	13/04/2023	Nusa Indah
23	Bahrudin	L	01/07/1938	04/08/2016	Teratai
24	Antung Bahri	L	01/07/1945	06/08/2016	Teratai
25	Yohanes	L	02/08/1957	10/08/2019	Teratai
26	Ishak	L	02/03/1947	08/03/2021	Teratai
27	Hatinah	<u>P</u>	15/05/1955	08/03/2021	Teratai
28	Muhammad Sapei	L	13/01/1961	25/04/2022	Teratai
29	Awi. H	L	11/01/1940	12/01/2022	Teratai
30	Abdurahman	L	17/10/1945	06/01/2023	Teratai
31	Nursinah Abduh	<u>P</u>	04/01/1956	13/06/2022	Seroja
32	Mardiana	<u>P</u>	19/04/1958	20/4/2022	Seroja
33	Armiah	<u>P</u>	04/03/1915	21/06/2022	Seroja
34	Rubinah	<u>P</u>	02/09/1954	21/07/2022	Seroja
35	Siti Khadijah P	<u>P</u>	15/05/1927	21/07/2022	Seroja
36	Sariyem	<u>P</u>	09/04/1951	05/10/2022	Seroja
37	Sri Atun	<u>P</u>	01/07/1951	01/10/2023	Seroja
38	Nurhasanah	<u>P</u>	12/03/1963	31/05/2023	Seroja
39	Yatini	<u>P</u>	31/12/1953	18/09/2013	Melati
40	Musirah	<u>P</u>	20/08/1957	11/06/2021	Melati
41	Arbayah	<u>P</u>	19/03/1933	01/03/2022	Melati
42	UU	<u>P</u>	10/10/1938	08/09/2020	Melati
43	Siti Fatimah	<u>P</u>	01/07/1956	07/04/2009	Melati
44	Jumah	<u>P</u>	21/11/1951	09/04/2022	Melati
45	Siti Kusuma I	<u>P</u>	31/12/1945	29/09/2022	Melati
46	Lisa	<u>P</u>	17/02/1955	28/04/2023	Melati
47	Umi Muzilfah	<u>P</u>	01/07/1947	20/2/2022	Cempaka
48	Yuli Yanti	<u>P</u>	31/12/1961	14/09/2006	Cempaka
49	Nur Ainah	<u>P</u>	31/12/1948	30/11/2007	Cempaka
50	Siti Aisyah	<u>P</u>	01/07/1943	16/09/2013	Cempaka
51	Masdiah	<u>P</u>	01/07/1943	01/01/2016	Cempaka
52	Rojenah	<u>P</u>	12/04/1946	10/06/2016	Cempaka
53	Suhaibah	<u>P</u>	31/12/1951	08/05/2018	Cempaka
54	Warni Nawawi	L	05/07/1949	29/06/2010	Aster

55	Murjani	L	05/05/1959	28/01/2020	Aster
56	Ia	L	03/10/1940	03/04/2021	Aster
57	Suud Soenardi	L	21/12/1939	13/04/2021	Aster
58	Anang Ilham	L	15/10/1959	25/11/2021	Aster
59	Rusdi Arianto	L	15/04/1945	29/11/2021	Aster
60	Hilmi Teguh	L		(06/06/2023	Aster
61	Benny Hendarto	L	21/04/1960	09/09/2022	Aster
62	Zainudin	L	31/12/1948	03/07/2013	Anggrek
63	Syamsudin	L	31/12/1948	20412022	Anggrek
64	Sanusi	L	15/10/1969		Anggrek
65	Mas'ud	L	13/03/1953	(06/06/2016	Anggrek
66	Masrani A	L	01/07/1947	10/01/2019	Anggrek
67	Muhammad	L	01/07/1949	10/09/2020	Anggrek
68	Basran	L	01/07/1944	15/04/2021	Anggrek
69	Sulaiman	L	10/02/1953	16/06/2.022	Anggrek
70	Hasan	L	31/12/1930	17/02/2011	Flamboyan
71	Simpei	L	01/10/1947	26/01/2.022	Flamboyan
72	Yusran	L	31/12/1959	27/02/2014	Flamboyan
73	Ardansyah	L	20/04/1943	01/09/2016	Flamboyan
74	Heri Wahyuni	L	01/07/1954	15/08/2018	Flamboyan
75	Hidayat N Damon	L	10/09/1955	11/01/2018	Flamboyan
76	Hasanudin	L	<u>015101511956</u>	05/11/2014	Flamboyan
77	Suriani	L	1960	07/04/2023	Flamboyan
78	Tamami	L	10/06/1960	26/07/2022	Sakura
79	Ramini	<u>P</u>	01/06/1945	12/03/2016	Sakura
80	Hanimah	<u>P</u>	31/12/1943	15/02/2002	Sakura
81	Sumirah	<u>P</u>	31/12/1956	12/01/2007	Sakura
82	Siti Sundari	<u>P</u>	31/12/1952	22/07/2014	Sakura
83	Saniti	<u>P</u>	04/12/1943	14/02/2017	Sakura
84	Hj. Jumriah	<u>P</u>	31/12/1954	22/05/2.017	Sakura
85	Kasum	<u>P</u>	16/11/1942	09/10/2019	Sakura
86	Lawiyah	<u>P</u>	17/02/1937	13/07/2021	Sakura
87	Nurkamilah	<u>P</u>	05/08/1950	10/06/2022	Sakura
88	Normi	<u>P</u>	10/07/1960	30/12/2021	Sakura
89	Siti Asiah	<u>P</u>	02/04/1947	31/05/2023	Sakura
90	Sudarmi	<u>P</u>	31/12/1955	22/10/2013	Mawar

91	Oey King Ngo	<u>P</u>	25/05/1958	20/12/2019	Mawar
92	Siti Ainah	<u>P</u>	31/01/1950	28/07/2021	Mawar
93	Siti Aminah	<u>P</u>	03/02/1954	19/10/2021	Mawar
94	Basriah	<u>P</u>	01/07/1945	17/01/2022	Mawar
95	Masniah	<u>P</u>	01/07/1968	14/11/2021	Mawar
96	Siti Marsih	<u>P</u>	05/12/1950	14/12/2021	Mawar
97	Inur	<u>P</u>	31/12/1947	16/10/2018	Mawar
98	Gazali	<u>L</u>	02/03/1955	29/10/2012	Pelsus A
99	Ahmad Umar	<u>L</u>	31/12/1946	20/09/2010	Pelsus A
100	Yahmen	<u>L</u>	01/07/1930	24/11/2021	Pelsus A
101	Salamat	<u>L</u>	07/08/1952	31/03/2022	Pelsus A
102	M. Efendy	<u>L</u>	15/02/1961	09/09/2020	Pelsus A
103	Mawardi	<u>L</u>	1960	10/09/2021	Pelsus A
104	Juraidah	<u>P</u>	15/05/1955	06/01/2023	Pelsus B
105	Sanah	<u>P</u>	1955	11/08/2020	Pelsus B
106	Aminah Sarti	<u>P</u>	16/12/1961	30/01/2019	Pelsus B
107	Arbaidah	<u>P</u>	01/05/1952	12/01/2022	Pelsus B
108	Mala	<u>P</u>	17/04/1940	10/02/2021	Pelsus B
109	Siti Aisyah	<u>P</u>	1945	11/02/2021	Pelsus B
110	Siti Masmila	<u>P</u>	29/11/1948	28/10/2021	Pelsus B
111	Faridah	<u>P</u>	01/07/1962	01/05/2010	Pelsus B
112	Nursyamsiah	<u>P</u>	10/11/1945	23/08/2017	Pelsus B

11. Data Lansia PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan (kota Martapura)

No	Nama	J.K	Th. Lahir	Tgl Masuk	Wisma
1	Irah	<u>P</u>	1957	05/12/2012	Anyelir
2	Bahjah	<u>P</u>	1954	01/01/2016	Anyelir
3	Mariam	<u>P</u>	1957	15/11/2017	Anyelir
4	Siti Fatimah	<u>P</u>	1955	21/02/2018	Anyelir
5	Norlian	<u>P</u>	1956	07/11/2019	Anyelir
6	Jariah	<u>P</u>	1958	13/02/2021	Anyelir
7	Sarunai	<u>P</u>	1938	22/07/2021	Anyelir
8	Hj. Nursinah	<u>P</u>	01/07/1935	00/2.023	Anyelir
9	Mursidah	<u>P</u>	1951	04/08/2015	Tulip
10	Murtia Ningsih	<u>P</u>	1956	25/10/2015	Tulip
11	Wardiah	<u>P</u>	1957	15/03/2017	Tulip

12	Rumsah	<u>P</u>	1952	24/09/2019	Tulip
13	Hj. Ibung	<u>P</u>	1950	14/01/2020	Tulip
14	Mudah	<u>P</u>	17/08/1950	24/08/2022	Tulip
15	Siti Mujahrah	<u>P</u>	01/07/1957	25/01/2023	Tulip
16	Muhammad Aini	L		05/01/2023	Asoka
17	Sarham	L	1956	26/03/2016	Asoka
18	Salman	L	1955	07/06/2022	Asoka
19	Majid	L	1955	18/02/2021	Asoka
20	Erwansyah	L	1953	10/06/2022	Asoka
21	Sanu	L	1956	03/03/2021	Asoka
22	Arsyad	L	01/07/1950	02/02/2.023	Asoka
23	Asmar	L	08/05/1944	18/04/2022	SD Malam
24	Mardi	L	1960	08/02/2022	SD Malam
25	Ambri	L	1946	02/12/2.02.0	SD Malam
26	Masruri	L	1958	14/12/2020	SD Malam
27	Taberi	L	1947	02/03/2021	SD Malam
28	Muhammad Zaini	L	18/11/1954	21/02/2.022	SD Malam
29	Bardin	L	01/07/1954	25/01/2.023	SD Malam
30	M. Arsyad	L	1950	01/12/2006	SD Malam
31	Kadrim	L	1947	07/05/2012	Kamboja
32	Roni Sukarta	L	1954	27/09/2012	Kamboja
33	M. Helmi	L	1953	24/03/2020	Kamboja
34	H. Iskandar	L	1957	08/04/2021	Kamboja
35	Jasrani	L	1959	23/06/2021	Kamboja
36	Barkati	L	1945	27/09/2021	Kamboja
37	Rozali	L	1944	07/12/2021	Kamboja
38	Hj. Mardiah	<u>P</u>	1958	06/03/2010	Matahari
39	Suhartati	<u>P</u>	1945	12/07/2018	Matahari
40	Esah	<u>P</u>	1935	18/10/2019	Matahari
41	Narmi	<u>P</u>	1949	04/12/20019	Matahari
42	Junainah	<u>P</u>	1957	25/00/2.02.0	Matahari
43	Murniati	<u>P</u>	1958	09/09/2020	Matahari
44	Norma	<u>P</u>	1940	28/09/2020	Matahari
45	Sri Umiyati	<u>P</u>	1955	20/10/2022	Matahari
46	Melka Nurul Hijrah	<u>P</u>	1938	24/03/2022	Matahari
47	Nor Kasihani	<u>P</u>	31/12/1960	21/06/2023	Matahari
48	Rusdah	<u>P</u>	05/10/1961	01/10/2022	Matahari
49	Ruslah	<u>P</u>	07/05/1960	16/06/2023	Pelsus
50	Syahdan	L	1948	11/05/2011	Pelsus
51	Anang Taberani	L	1944	14/02/2000	Pelsus
52	Erwin H. Siregar	L	1958	10/01/2016	Pelsus

53	Sofiah	<u>P</u>	1956	15/05/2017	Pelsus
54	Arnia	<u>P</u>	1949	16/07/2018	Pelsus
55	Rahmadi	<u>L</u>	1957	30/12/2020	Pelsus
56	Ihad	<u>P</u>	1956	05/10/2021	Pelsus
57	Taibah	<u>P</u>	1948	30/01/2021	Lily
58	Norhayah	<u>P</u>	1955	06/02/2.021	Lily
59	Warti	<u>P</u>	1950	26/09/2.022	Lily
60	Aslinah	<u>P</u>	1946	23/10/2021	Lily
61	Ummi	<u>P</u>	1942	15/10/2021	Lily
62	Ernawati	<u>P</u>	1956	30/12/2010	Lily
63	Mami	<u>P</u>	1947	24/03/2022	Lily
64	Rosita	<u>P</u>	0310711957	08/08/2022	Lily
65	Habsah	<u>P</u>	1952	24/09/2019	Lily
66	Betti Sulastri	<u>P</u>	12/06/1955	13/10/2022	Lily

12. Daftar Kegiatan Lansia PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

No	Hari	Kegiatan	Mentor
1	Senin	Yasinan & Tahlilan	Kasi Pembinaan & Resosialisasi atau Pengasuh
2	Selasa	Maulid Habsyi dan Belajar Alqur'an	Kasi Pembinaan & Resosialisasi atau Pengasuh dan utusan kemenag
3	Rabu	Ceramah Agama	Utusan kemenag
4	Kamis	Ceramah Agama	Ust Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru
5	Jum'at	Jum'at Sehat (senam)	Staf / Karyawan
6	Sabtu	Sabtu Ceria (Penyuluhan atau kegiatan kreatifitas lansia)	Dinas Kesehatan & Staf / Karyawan
7	Minggu	Free	

B. Penyajian Data

1. Pendidikan Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Pendidikan pulalah yang akan mempengaruhi pertumbuhan individu dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak serta merta berakhir setelah berakhirnya masa sekolah. Namun, proses tersebut terus berlanjut sepanjang hidup.⁷⁶ Secara pengaplikasian, pendidikan agama Islam yang di tunjukkan oleh PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan ialah adanya kesinambungan dalam pendidikan agama Islam dengan mengadakan kegiatan keagamaan berupa belajar membaca Al-qur'an, ceramah agama, dan pembinaan ibadah (shalat berjama'ah).

Semua kegiatan yang diprogramkan oleh PPRSLU Budi Sejahtera mempunyai tujuan, tidak terkecuali dengan pendidikan agama islam untuk lansia hal ini di paparkan oleh ibu N selaku kepala panti, beliau mengatakan :

“Tujuan dan maksud dari PPRSLU Budi Sejahtera dengan diadakannya pendidikan agama islam ini adalah untuk memfasilitasi para lansia yang ingin belajar agama agar dimasa tuanya istiqamah dalam melaksanakan ibadah dan menghadapi kematian dengan khusnul khotimah”⁷⁷

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh bapak kepala seksi pembinaan (fisik dan mental), beliau mengatakan bahwa :

“Tujuan dari diadakannya pendidikan agama Islam bagi lansia ini untuk meningkatkan ibadah mereka, agar sesuai dengan tuntunan yang benar menurut agama Islam itu sendiri. Selain dari pada itu juga untuk menambah pengetahuan agama, meliputi apa yang belum para lansia ketahui dan diharapkan mereka

⁷⁶ Triana Rosalina Noor dan Isna Nurul Hayati, “Pendidikan Agama Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi),” Jurnal Ar-Risalah :Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam Vol. XIX, no.1, 2021, h. 148-149.

⁷⁷ Wawancara dengan kepala PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, Ibu.. pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 14.00 WITA.

mampu untuk menjalankan, melaksanakan program pendidikan agama islam tersebut dengan benar”.⁷⁸

Pendidikan islam ini sangat penting untuk para lansia dalam persiapan menuju akhir hidupnya yang diungkapkan oleh ust F selaku pemateri, beliau mengatakan bahwa

:

“Pendidikan islam sangat penting dipersiapkan untuk lansia yang sudah berumur sekitar 60 tahun keatas, dikarenakan fisik yang lemah dan rentan terkena penyakit. Untuk persiapan menghadapi masa akhir para lansia seharusnya mendapatkan pemahaman tentang agama, terkhusus masalah aqidah, ibadah, dan akhlak. Pendidikan agama Islam itulah yang diberikan oleh pengajar untuk menunjang bekal persiapan lansia menghadap Allah SWT. Maka dari itu program yang dijadwalkan oleh PPRSLU Budi Sejahtera sangat tepat untuk para lansia.”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu N dari kemenag selaku pengajar membaca iqra, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan Islam bagi lansia ini memang sangat perlu dihadirkan dalam kehidupan para lansia dikarenakan umur yang sudah tua dan perlu bimbingan, pendampingan terkhusus untuk lansia yang penguasaan agamanya masih sangat kurang. Mengingat umur lansia terhadap penerimaan ilmu mungkin tidak bisa 100%, akan tetapi para pembimbing, pengajar sudah berusaha untuk memberikan ilmu agama Islam yang mungkin sederhana-sederhana saja diantaranya seperti ibadah harian (Shalat 5 waktu), yang mampu untuk lansia aplikasikan dalam kesehariannya”⁸⁰

Pentingnya program pendidikan Islam ini juga diperkuat oleh ust A dari pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru, beliau menuturkan :

“Pendidikan agama islam sangat penting sekali, masalahnya kebanyakan lansia yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera ini memiliki latar belakang keagamaan

⁷⁸ Wawancara dengan kepala seksi pembinaan (mental dan fisik) PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, bapak FR, pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA.

⁷⁹ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 pukul 10.30 WITA.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu N dari kemenag yang mengajarkan iqra, tanggal 27 Juni 2023 pukul 10.30 WITA

yang minim sekali dan mengundang keprihatinan. Seharusnya diumur para lansia ini mereka sudah menjalankan tuntunan ibadah itu dengan benar. Jadi sangat penting sekali untuk kita dalam membimbing dan menuntun para lansia agar melaksanakan kegiatan ibadah dengan istiqamah dan benar.”⁸¹

Dalam hal ini ibu kepala bersama dengan pengasuh, pembina dan seluruh keluarga besar PPRSLU Budi sejahtera menjadwalkan kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membina keagamaan lansia, yang dituturkan oleh ibu N selaku kepala PPRSLU Budi sejahtera, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mewujudkan lansia yang istiqamah dalam beribadah maka dijadwalkan lah kegiatan pendidikan agama Islam yang dibagi kedalam dua bagian, yaitu kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan harian meliputi shalat berjamaah 5 waktu di Musholla, dan kegiatan mingguan ada ceramah agama (setiap hari rabu dan kamis), maulid habsyi (hari senin), belajar membaca Iqra dan yasinan (hari selasa), dan kegiatan non keagamaan yaitu diselenggarakan hari jum’at dan sabtu.”⁸²

Program yang dibuat oleh pihak PPRSLU Budi Sejahtera berdasarkan rencana mingguan, dan rencana harian yang berorientasi kepada pembiasaan dan pengamalan para lansia dalam meningkatkan ibadahnya sehingga dibuat lah kegiatan mingguan dan harian. Melalui wawancara kegiatan yang terselenggara di panti tidak akan terlaksana jika tidak ada program kegiatan yang disusun dengan matang.

Hal senada juga dikatakan oleh pengasuh di panti asuhan yaitu ibu A, menjelaskan bahwa:

”kalau untuk program harian yaitu pembinaan ibadah atau shalat berjamaah seharusnya diikuti oleh semua lansia yang tinggal di dalam wisma ini. Tetapi sebagian dari lansia masih ada yang tidak istiqamah dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini. Malah biasanya untuk shalat berjamaah dimushala ini masih bisa dihitung dengan jari lansia yang mengikuti shalat berjamaah. Jika ada lansia

⁸¹ Wawancara dengan ust A dari pondok pesantren Al-Falah, tanggal 22 Juni 2023 pukul 10.30 WITA.

⁸² Wawancara dengan ibu N selaku kepala PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 14.15 WITA

yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka kami para pengasuh atau bapak FR selaku kepala pembinaan biasanya memotivasi para lansia agar mengikuti kegiatan.”⁸³

Hal yang serupa pun disampaikan oleh nenek F, bahwa:

“program mingguan yang ada di panti ini yaitu pembacaan surah yasin hari senin, pembacaan maulid habsyi dan mengaji diadakan hari selasa, ceramah agama dilaksanakan pada hari rabu dan kamis yang disampaikan oleh ust-ust dari kemenag dan ponpes al-Falah. Untuk kegiatan non keagamaannya yaitu hari jum’at sehat kegiatannya senam bersama bagi nenek kakek yang mampu saja, dan hari sabtu kegiatannya sabtu ceria biasanya di isi dengan kegiatan penyuluhan dari kesehatan, atau membuat kerajinan.”⁸⁴

Program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak panti pada dasarnya dalam pendidikan Islam pada lansia dapat berjalan dengan baik. Selama tinggal di wisma PPRSLU Budi Sejahtera, mereka harus mengikuti semua kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti. Jika, ada lansia yang tidak mengikutinya maka akan diberikan motivasi agar tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Lansia tersebut harus dididik dengan penuh kasih sayang dan diperhatikan terus menerus, karena mereka adalah kakek nenek yang memang perlu perhatian baik dari segi fisik maupun psikisnya dan juga para lansia ini sebagian sudah tidak mempunyai keluarga atau kerabat kecuali orang-orang yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera.

Berdasarkan observasi peneliti kelapangan program keagamaan untuk lansia yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera (kota Banjarbaru dan Martapura), sudah direncanakan secara matang dengan melihat sesuai kondisi lansia seperti apa kegiatan

⁸³ Wawancara dengan ibu pengasuh wisma kenanga, Tanggal 26 Juni 2023, Pukul 11.00 WITA.

⁸⁴ Wawancara dengan lansia, Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 10.30 WITA.

yang cocok untuk meningkatkan ibadah lansia.

Melalui wawancara dengan ust F dari kemenag tentang bagaimana persiapan beliau sebelum memberikan materi kepada lansia, mengatakan:

“Untuk persiapan pembelajaran kegiatan ceramah agama dalam menyampaikan materi biasanya saya lakukan dengan menyiapkan tema atau judul setelah itu saya cari buku sebagai acuan untuk memperkuat materi yang saya sampaikan.”⁸⁵

Selanjutnya mengenai pemahaman tentang materi yang disampaikan ust F mengatakan:

“Melihat kondisi para lansia yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera ini kondisi fisik dan psikis mereka sudah menurun maka untuk menangkap suatu materi itu kadang sulit. Sekitar 8 tahun saya disini diminta untuk mengisi ceramah agama, materi yang disampaikan itu sebenarnya berulang-ulang tentang ibadah, sejarah-sejarah nabi, bagaimana akhlak Rasulullah dan para sahabat, dll akan tetapi para lansia sudah tidak mampu untuk mengingat semua materi yang diberikan mungkin sedikit saja materi yang bisa diingat oleh kakek nenek yang berada di panti kota Banjarbaru ini.”⁸⁶

Hal terkait dengan interaksi dengan lansia ust F mengatakan, bahwa:

“Interaksi kepada lansia setelah penyampaian materi selesai sangat jarang sekali biasanya interaksi akan terjadi jika lansia menanyakan sesuatu, jika tidak ada maka saya hanya sekedar menyampaikan saja dan selesai.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan ust F dari kemenag beliau selaku pengisi ceramah agama pada kegiatan mingguan lansia di kota banjarbaru pada hari rabu dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa persiapan yang dilakukan oleh ust hanya sebatas menyiapkan materi dengan mencari buku sebagai landasan tentang judul yang akan disampaikan.

⁸⁵ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 Pukul 10.35 WITA

⁸⁶ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 Pukul 10.40 WITA

⁸⁷ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 Pukul 10.43 WITA

Hal lain pun di utarakan oleh ust A dari ponpes Al-Falah beliau mengatakan, bahwa:

“Untuk persiapan sebelum menyampaikan materi biasanya saya memilih dan memilah materi apa yang cocok untuk lansia dengan berlandaskan kepada kitab. Untuk sekarang materi masih sekitar asmaul husna. Mengingat umur lansia dari 60 tahun keatas maka harus sering diingatkan kepada Allah SWT dengan materi utama tentang nama-nama Allah yang indah yaitu asmaul husna.”⁸⁸

Terkait dengan pemahaman materi dan interaksi kepada lansia bapak A mengatakan:

“Pemahaman lansia terhadap materi tidak bisa ditebak karena tidak semua lansia mendengarkan bisa saja ada yang tidur atau melakukan aktivitas yang lain sehingga membuat lansia tidak fokus dan hal itu pun tidak bisa dipaksakan karena sangat berbeda sekali ketika kita menyampaikan materi didepan anak-anak dan didepan lansia. Hal itu sangat jauh berbeda dari segi menangkap atau memahami materi yang disampaikan. Interaksi yang dilakukan dengan lansia akan ada, jika ada lansia yang tau isi materi tersebut dan menjawab pertanyaan dari saya.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ust A dari ponpes Al-Falah bahwa kesimpulan dari persiapan yang beliau buat untuk pendidikan agama Islam kepada lansia dengan memilih judul yang sesuai dengan kebutuhan lansia, melalui observasi pun peneliti melihat memang yang disampaikan beliau masih seputaran tentang asmaul husna.

Tidak hanya ceramah agama, kegiatan keagamaan lainnya yaitu dengan kegiatan mengaji atau belajar membaca Alqur'an yang diadakan oleh ibu N dari kemenag dengan menggunakan metode iqra, beliau mengatakan:

“Persiapan yang saya buat adalah pertama melihat untuk siapa pembelajaran ini saya buat setelah itu waktu yang tepat agar pembelajaran ini dapat diterima oleh

⁸⁸ Wawancara dengan ust A dari ponpes Al-Falah, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 10.35 WITA.

⁸⁹ Wawancara dengan ust A dari ponpes Al-Falah, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 10.40 WITA.

subjek dan bagaimana saya melaksanakan agar subjek ingat dengan yang saya ajarkan. Karena ini kita berada dilingkungan lansia maka saya menggunakan metode yang paling mudah yaitu menggunakan metode iqra. Pertama adalah mengenalkan bunyi perhuruf kepada lansia dengan cara saya membaca terlebih dahulu setelah itu diulangi oleh lansia, yang kedua pengenalan huruf mulai dari satu huruf setelah itu disambungkan dengan huruf lainnya, selanjutnya dengan membedakan bunyi yang hurufnya hampir sama dalam penyebutan, setelah itu langkah terakhir akan saya tunjuk nenek atau kakek satu persatu untuk kembali membaca huruf yang sudah dibacakan secara bersama-sama tadi.”⁹⁰

Kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh pihak PPRSLU Budi Sejahtera merupakan kegiatan rutin dan terjadwal. Untuk program mingguan yaitu kegiatan keagamaan ceramah agama, membaca surah yasin, membaca maulid habsyi dan belajar mengaji atau membaca Alqur’an (Iqra) dan kegiatan pembinaan ibadah yaitu shalat berjamaah dilakukan setiap hari yang harus diikuti oleh para lansia.

1) Belajar Membaca Al-Qur’an

Program baru yang di adakan dari kemenag oleh ibu N selaku penyuluh agama kegiatannya ialah belajar membaca iqra yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur waktu yang dibutuhkan hanya setengah jam sampai satu jam dikarenakan fisik lansia yang cepat lelah jadi waktu pembelajaran dilakukan tidak lama. Beliau mengatakan, bahwa:

“Program ini sebenarnya belum lama saya laksanakan di PPRSLU Budi Sejahtera. Saya mendapatkan informasi dari bapak F selaku penyuluh agama juga di kemenag beliau mengatakan kalau ada beberapa lansia yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Melihat keadaan para lansia yang minim dalam membaca Al-Qur’an maka dari itu program ini saya ajukan kepada kepala panti dan alhamdulillah disetujui. Dengan diadakannya program ini saya berharap para lansia minimal mengenal hurufnya, dan ketika disambung-sambungkan beliau tau dan paham. Pembelajaran awal yang saya lakukan ialah mengenalkan huruf-huruf dasarnya saja dengan menggunakan metode iqra dengan penyampaian

⁹⁰ Wawancara dengan ibu N dari kemenag, Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 14.10 WITA.

yang mudah, sederhana, dan nyaman untuk dipelajari oleh lansia.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N dari kemenag, kegiatan belajar Al-Qur’an ini sangat memudahkan untuk para lansia yang berkemauan untuk belajar kembali Al-Qur’an. Cara beliau mengajar pun sudah tepat dengan menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis. Setelah itu dibaca secara bersama-sama yang didahului oleh ibu selanjutnya para lansia mengikuti. Untuk mengetahui apakah para lansia sudah mengerti dan paham, beliau menunjuk huruf yang ada di papan tulis dan lansia pun menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh ibu.⁹²

Observasi peneliti pun diperkuat oleh nenek J salah satu lansia yang juga rajin mengikuti kegiatan keagamaan, beliau mengatakan :

“Kegiatan belajar membaca Al-Qur’an ini sangat bermanfaat bagi kami para lansia dikarenakan banyak teman-teman yang masih belum pandai dalam membaca Al-qur’an dan juga sadar akan kurangnya dalam membaca Al-Qur’an.”⁹³

2) Ceramah Agama

Ceramah agama di PPRSLU Budi Sejahtera termasuk kegiatan pendidikan agama Islam mingguan yang dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis pada pukul 09.00-10.00 WITA dengan menghadirkan ust dari kemenag dan pondok pesantren Al Falah Banjarbaru dengan menggunakan pendekatan kepada lansia secara face to face. Dimana semua materi agama islam yang dihadirkan yaitu berkaitan dengan (aqidah, ibadah, akhlak dan sejarah).

⁹¹ Wawancara dengan ibu N dari kemenag, Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 14.10 WITA.

⁹² Observasi peneliti, Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 13.00 WITA.

⁹³ Wawancara dengan lansia, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.20 WITA

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala PPRSLU Budi Sejahtera

Provinsi Kalimantan Selatan, Ibu N mengungkapkan:

“Pendidikan agama Islam sangat lah penting untuk menunjang persiapan para lansia menghadapi masa (kematian) kembali kepada Allah Swt. Maka dari itu kami keluarga besar PPRSLU Budi Sejahtera ini memaksimalkan pelayanan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan setiap minggunya diantara kegiatannya yaitu ceramah agama yang mendatangkan ust dari kemenag dan ponpes Al-Falah Banjarbaru. Masing-masing dari ust menyampaikan materi ceramah yang berbeda-beda setiap minggunya, sehingga para lansia akan semakin bertambah pengetahuan agamanya”⁹⁴

Materi ceramah yang disampaikan oleh ust-ust juga berbeda-beda setiap minggunya, mulai dari materi tentang aqidah, ibadah, akhlak dan sejarah. Materi seperti ini memang terlihat sangat biasa untuk kita akan tetapi manfaat untuk para lansia sangat berguna. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti tentang bagaimana proses pendidikan PPRSLU Budi Sejahtera melalui ibu kepala panti PPRSLU Budi Sejahtera. Selanjutnya dikuatkan lagi dengan kepala seksi bidang pembinaan yaitu bapak FR, beliau mengatakan :

“Kalau kegiatan yang dilakukan oleh PPRSLU Budi Sejahtera sebenarnya sudah maksimal dengan dihadirkan pengajar-pengajar atau ust dari kemenag dan pondok pesantren Al-Falah yang diminta untuk menyampaikan materi tentang agama islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak dan sejarah. Para lansia yang berada di PPRSLU Budi sejahtera ini memiliki sifat yang unik dan beragam, ada yang puasa tunai dibulan Ramadhan, melaksanakan puasa senin kamis tetapi tidak shalat, ada juga yang rajin shalat saja dan kegiatan yang lainnya beliau tidak konsisten untuk mengikuti.”⁹⁵

Bapak F selaku ust dari kemenag beliau menuturkan :

“Kegiatan ceramah agama yang diprogramkan oleh PPRSLU Budi Sejahtera

⁹⁴ Wawancara dengan kepala PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, Ibu.. pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 14.20 WITA.

⁹⁵ Wawancara dengan kepala seksi pembinaan (mental dan fisik) PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan, bapak FR, pada tanggal 19 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA.

sangat bagus sekali untuk memfasilitasi para lansia yang berkemauan untuk menambah ilmu agamanya. Materi yang saya sampaikan berkaitan dengan materi aqidah (keimanan) dan akhlakul karimah serta materi tentang fiqih”⁹⁶ Selanjutnya untuk melihat lebih dalam bagaimana pelaksanaan pendidikan

agama Islam yang diberikan oleh ust A dari ponpes Al-Falah dengan memberikan materi-materi tentang keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Ceramah agama adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh PPRSLU Budi sejahtera dengan bertujuan agar para lansia dapat mempertebal keimanan dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Sebenarnya para lansia ini semangat untuk ikut hadir kegiatan ceramah agama yang saya sampaikan walaupun ada beberapa keadaan para lansia yang menggunakan kursi roda, pakai tongkat pembantu. Metode untuk menyampaikan materi kepada para lansia berbeda dengan kita menyampaikan ceramah kepada anak-anak dan remaja, para lansia ini memiliki caranya masing-masing untuk menangkap materi yang saya sampaikan, dengan memperhatikan secara seksama. Jadi, seperti yang saya lihat jika beliau waktu mudanya atau dewasanya sering ikut majelis insyaAllah waktu saya menyampaikan materi itu beliau paham dan langsung menanyakan terkait dengan materi. Yaa walaupun pertanyaannya harus kita benarkan dan kita pahami, karena mungkin beliau sudah tua jadi untuk membuat pertanyaan yang sempurna agak sulit. Biasanya saya menyampaikan dengan bahasa banjar yang semua para lansia mengerti karna 90% lansia yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera ini adalah warga banjar dan hulu sungai jadi mereka akan mengerti tentang materi yang saya sampaikan secara sederhana. Selain itu saya juga menyampaikan dengan menggunakan materi-materi agama Islam yang mudah untuk dipahami para lansia dengan menggunakan metode contoh atau suri tauladan seperti bagaimana akhlak Rasulullah yang patut kita contoh, sejarah para sahabat dan kisah-kisah nabi, kejadian-kejadian nyata yang ada di bumi seperti banjir semua itu saya kaitkan dengan menceritakan betapa besar kuasa Allah SWT begitupun dengan ajal jika Allah menghendaki maka meninggal lah kita, maka dari itu perlunya para lansia memperbanyak bekal untuk menghadap Allah SWT.”⁹⁷

3) Pembinaan Ibadah (Shalat berjama'ah)

Untuk meningkatkan ibadah para lansia, ada banyak hal yang bisa dilakukan,

⁹⁶ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 Pukul 10.35 WITA

⁹⁷ Wawancara dengan ust F dari kemenag, tanggal 28 Juni 2023 pukul 10.40 WITA.

salah satunya adalah dengan kegiatan shalat berjama'ah. Pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung dalam lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya' yang dilaksanakan di mushalla PPRSLU Budi Sejahtera. Tujuan dari shalat berjamaah lima waktu ini agar para lansia ibadahnya lebih meningkat dan yang asalnya jarang shalat berjamaah menjadi sering shalat berjamaah dan istiqamah dalam menjalankan ibadahnya. Hal yang menyangkut dengan shalat berjamaah ini diungkapkan oleh kasi pembinaan (fisik dan mental) bapak FR, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pendidikan agama islam di PPRSLU Budi Sejahtera ini menurut saya sudah cukup untuk memfasilitasi lansia dalam meningkatkan keimanannya salah satu kegiatannya yaitu shalat berjamaah yang dilakukan secara konsisten oleh kami sendiri yang diimami oleh pendidik, pengasuh, dan pembimbing PPRSLU Budi Sejahtera secara bergantian”⁹⁸

Begitu juga pendapat dari ibu pembina wisma kenanga beliau menuturkan:

“Kalau para lansia itu setelah mendapatkan ilmu agama Islam dari ust-ust yang menyampaikan ceramah agama atau pembina wisma mengajak untuk shalat berjamaah biasanya motivasi para lansia tinggi untuk shalat berjamaah ke mushola karena disampaikan manfaat shalat bagi kesehatan dan keutamaan shalat berjamaah. Akan tetapi besok-besoknya ketika diminta untuk pergi ke mushola melaksanakan shalat berjamaah para lansia pasti memiliki alasan masing-masing untuk melaksanakan shalat didalam wisma saja atau tidak melakukan shalat sama sekali.”⁹⁹

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera ini memiliki cabang di kota Martapura untuk kegiatan pendidikan agama Islam hampir sama dengan yang di kota Banjarbaru akan tetapi yang membedakan yaitu ust yang mengisi ceramah agama di kota Martapura tersebut.

Hal ini pun disampaikan beliau ust N mengenai persiapan penyampaian materi

⁹⁸ Wawancara dengan kasi pembinaan (fisik dan mental) bapak FR, tanggal 19 Juni 2023, pukul 11.15 WITA

⁹⁹ Wawancara dengan ibu pengasuh wisma kenanga, tanggal 22 Juni 2023 pukul 11.00 WITA.

ceramah yang dilakukan, bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, persiapan yang saya lakukan yaitu dengan merancang pola pengalaman belajar lansia. Karena memang ya dimartapura ini lansia nya hanya sedikit dan untuk memahami karakteristik mereka lebih mudah apalagi untuk mengisi ceramah agamanya hanya saya saja 2 kali seminggu. Lansia disini juga sangat welcome kepada saya ketika menyampaikan materi, ada yang bertanya walaupun tidak nyambung dengan materi bahasan ada juga yang bertanya seputaran tentang materi yang saya bahas. Untuk merencanakan materi yang disampaikan kepada lansia saya menyesuaikan dengan pokok bahasan yang mereka suka, misalnya dengan menanyakan apa masalah yang terjadi pada lansia kemaren atau hari ini mengenai pengamalan ibadah dalam kesehariannya.”¹⁰⁰

Untuk memvalidasi atas perkataan beliau, maka peneliti melakukan observasi

dengan melihat secara langsung ceramah agama yang beliau sampaikan. Metode yang beliau gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, sesekali dengan menggunakan metode cerita, dan demonstrasi sesuai dengan pembahasan atau materi yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam pada program yang diadakan oleh panti dengan tujuan para lansia mengikuti kegiatan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar bisa mencapai khusnul khatimah.

Pada pelaksanaan yang dilakukan di Martapura sama saja seperti di Banjarbaru, akan tetapi untuk kegiatan belajar mengaji di Martapura belum diadakan karena belum ada yang mengisi untuk kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh bapak FR selaku kasi pembinaan dan resosialisasi beliau mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Martapura sama saja halnya dengan di Banjarbaru karena di Martapura ini adalah cabang dari pusat yang berada di kota Banjarbaru yang membedakan kegiatannya yaitu pada belajar mengaji. Untuk di Martapura belum ada karena tidak ada yang mengisi, berhubung program kegiatan belajar mengaji itu baru-baru saja dilaksanakan sekitar setengah tahun ini. Kegiatan itu pun ibu N sendiri yang menawarkan diri ke kantor pusat bukan kami yang meminta. Akan tetapi, kegiatan ini akan kami laksanakan dengan para

¹⁰⁰ Wawancara dengan ust N, Tanggal 05 Juli 2023, Pukul 10.10 WITA.

masing-masing pengasuh wisma yang mengajari lansia untuk waktu fleksibel saja dilaksanakan dimana tidak ada kesibukan.”¹⁰¹

Hal yang serupa disampaikan oleh pengasuh wisma ibu M, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan belajar mengaji kami sepakati bersama dengan pengasuh wisma lainnya, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum’at setelah melaksanakan senam atau hari minggu setelah shalat subuh. Karena kegiatan dihari minggu itu kosong. Mengajar membaca Iqra dilakukan secara bergantian dan bisa juga jika ada nenek atau kakek yang sudah bisa, dibantu oleh mereka untuk mengajarkan yang belum bisa.”¹⁰²

Selanjutnya mengenai pelaksanaan ibadah atau shalat berjama’ah di PPRSLU

Budi Sejahtera Martapura. Pelaksanaan shalat berjama’ah dilaksanakan dengan baik.

Kemauan lansia yang berada di panti ini untuk mengikuti shalat berjama’ah itu tinggi ketimbang dengan kegiatan yang non keagamaan. Akan tetapi masih seimbang saja dalam keikutsertaan lansia. Hal ini disampaikan oleh bapak FR selaku kasi pembinaan dan resosialisasi, bahwa:

“Kegiatan shalat berjamaah di PPRSLU Budi Sejahtera Martapura ini berbalik ketimbang di Banjarbaru sebab dilihat peminatnya lebih banyak. Alhamdulillah, kemauan mengikuti shalat berjama’ah lebih tinggi dari pada kegiatan-kegiatan non keagamaan. Lansia yang berada di MTP ini lebih senang dengan kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, maulid habsyi, membaca yasin, pengamalan shalat berjama’ah ketimbang non keagamaan seperti senam. Karena kata lansia senam itu capek dan kegiatan dihari sabtu yaitu penyuluhan atau membuat kerajinan bikin pusing.”¹⁰³

Hal ini pun dibenarkan oleh nenek S, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan itu penting sekali buat kami para lansia mengingat umur sudah dipenghujung jadi seharusnya menyiapkan amal ibadah untuk bekal menuju sang Khalik. Kalau kegiatan senam bikin saya capek berhubung saya sudah tidak bisa lagi terlalu banyak gerak, membuat kerajinan juga bikin sakit tangan dan harus fokus, kalau untuk penyuluhan kesehatan saya senang-senang

¹⁰¹ Wawancara dengan kasi pembinaan (fisik dan mental) bapak FR, tanggal 19 Juni 2023, pukul 11.30 WITA

¹⁰² Wawancara dengan pengasuh wisma ibu M, Tanggal 04 Juli 2023, Pukul 09.10 WITA.

¹⁰³ Wawancara dengan kasi pembinaan (fisik dan mental) bapak FR, tanggal 19 Juni 2023, pukul 11.35 WITA

aja apalagi kalau waktu cek kondisi saya membaik.”¹⁰⁴

2. Problematika para lansia dalam mempelajari pendidikan Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Ketika prosesnya berlangsung tentu tidaklah mudah, ada saja problematika yang muncul serta harus diminimalisir agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Adapun diantaranya yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi ialah :

a) Latar belakang lansia yang berbeda-beda (beragam)

Para lanjut usia yang masuk ke PPRSLU Budi Sejahtera memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berlatar belakang agama kuat, ada juga yang sama sekali belum pernah belajar agama, jadi dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam kadang lewat begitu saja tanpa bisa disimpan dimemori lansia, ada yang sudah paham karena sebelumnya sudah pernah belajar mengenai hal tersebut, ada yang kurang paham karena memang belum pernah sama sekali belajar agama. Berdasarkan wawancara dengan bapak FR selaku kasi pembina (fisik dan mental), bahwa :

“Nenek kakek yang masuk kedalam PPRSLU ini memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Ada yang sudah familiar dengan kegiatan keagamaan, ada yang tau saja tapi jarang mengikuti, dan ada yang sama sekali tidak mengerti dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Hal ini pun dapat dimaklumi oleh pembina, melihat dari masa lalu para lansia yang beragam.”¹⁰⁵

Hal yang senada pun diungkapkan oleh ust A dari ponpes Al-Falah :

“Lansia yang berada dipanti ini memang memiliki latar belakang yang berbeda-beda jadi kendalanya itu terletak pada lansianya. Ada lansia yang tidak mengerti dengan materi tapi malu untuk bertanya dengan ustnya malah memilih bertanya ke lansia yang disebelah membuat kefokusannya lansia yang ditanyai menjadi buyar

¹⁰⁴ Wawancara dengan lansia, tanggal 03 Juli 2023, Pukul 11.00 WITA.

¹⁰⁵ Wawancara dengan kasi pembina (fisik dan mental) bapak FR, Tanggal 19 Juni 2023, Pukul 11.20 WITA.

dan tidak memperhatikan lagi ke ust yang menyampaikan materi.”¹⁰⁶

Adapun yang peneliti lihat secara langsung, bahwa lansia ini ada yang asik sendiri, ada yang tertawa melihat lansia lainnya, tertidur ketika ust menyampaikan ceramah agama, dan banyak lansia yang malas melaksanakan shalat dzuhur dan ashar.

b) Menurunnya kondisi fisik lansia

Pada lanjut usia memang terjadi banyak penurunan fisik, misalnya dari indera penglihatan, indera pendengaran, juga biasanya mudah lupa. Biasanya penurunan kondisi fisik tersebut menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya lansia dalam menyerap materi yang disampaikan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu N selaku pengajar membaca Al-Qur’an, bahwa:

“Kalau membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra hambatannya adalah susah mengingat dengan huruf dasar (hijaiyah), pengucapan makharijul huruf, untuk makharijul huruf kan kalau tidak dilatih dari awal atau tidak dilatih setiap hari itu kan berat, selain itu ketika diminta untuk menyebutkan hurufnya ada beberapa nenek yang enggan karena malu. Selain itu kalau sudah usia senja bisanya ada pengurangan fungsi indera, misalnya lidahnya kurang fasih, dan pendengarannya sudah menurun. Kemudian daya serap para lansia untuk mengingatnya juga sudah menurun untuk belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode Iqra.”¹⁰⁷

Hal yang sama pun diungkapkan oleh kasi pembina bapak FR, bahwa:

“Problem yang dominan dirasakan oleh lansia adalah menurunnya kondisi fisik beliau, yang kadang sulit untuk mengingat dan mencerna materi yang disampaikan. Keadaan kondisi sudah lanjut usia yang seperti ini harus dipahami dan dimaklumi termasuk pendengaran dan daya pikirnya yang sudah berkurang jadi daya tampung ingatan pun mulai menurun dan tidak dapat dipaksakan.”¹⁰⁸
Berangkat dari perkataan oleh pembina diatas, diyakinkan oleh nenek J, bahwa: “Sebenarnya saya itu mau belajar, akan tetapi ingatan yang sudah mulai menurun

¹⁰⁶ Wawancara dengan ust A dari ponpes Al-Falah, Tanggal 22 Juni 2023, Pukul 10.35 WITA.

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu N dari kemenag, Tanggal 27 Juni 2023, Pukul 14.15 WITA

¹⁰⁸ Wawancara dengan kasi pembinaan (fisik dan mental), Tanggal 19 Juni 2023, Pukul 11. 23 WITA.

sangat susah untuk mengingat ketika dipaksakan untuk mengingat bisa membuat kepala saya pusing.”¹⁰⁹

c) Materi ceramah yang tidak relevan atau sesuai

Materi ceramah harus disesuaikan dengan kebutuhan para lansia, misalnya meninggal dalam keadaan husnul khatimah, tentang bagaimana indahnya surga, bertemu keluarga disurga, nikmatnya makanan dan minuman yang ada disurga, dll. Hal ini pun dibenarkan oleh nenek A, bahwa :

“Mengingat umur yang sudah tua, bekal menuju kembali kepada Allah itu harus dipersiapkan dengan meningkatkan ibadah, shalawat, membaca yasin dll. Akan tetapi terkadang ada beberapa materi yang tidak tepat untuk kami para lansia sehingga membuat bingung karena tidak cocok disampaikan kepada kami yang sudah tinggal menunggu maut menjemput.”¹¹⁰

Hal yang disampaikan oleh lansia di setuju oleh peneliti. Setelah peneliti melihat secara langsung ke lapangan hal tersebut memang benar adanya, materi yang disampaikan beliau tidak tepat disampaikan kepada lansia yang sudah menopause contohnya materi tentang kewajiban mandi wajib. Seusia para lansia yang sudah berumur dari 60 tahun keatas hal tersebut sudah tidak perlu lagi disampaikan karena mengingat hal tersebut tidak akan terjadi lagi.¹¹¹

Akan tetapi, hal itu mungkin disebabkan pemateri sudah berulang-ulang kali membahas masalah yang sama sehingga kurang memperhatikan dalam isi materi tersebut.

Menurut ust A dari ponpes Al-Falah beliau mengatakan:

“Dalam pemahaman materi yang saya sampaikan tidak menuntut dan memaksa

¹⁰⁹ Wawancara dengan lansia, Tanggal 20 Juni 2023 Pukul 10.33 WITA.

¹¹⁰ Wawancara dengan lansia, Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 10.35 WITA.

¹¹¹ Observasi peneliti, Tanggal 21 Juni 2023, Pukul 10.00 WITA.

lansia untuk paham dan ingat. Akan tetapi saya berharap, mereka bisa dan mampu untuk mengamalkan seperti shalawat, dzikir, istighfar, karena para lansia sudah tidak mampu lagi untuk mengingat sesuatu yang kompleks. Saya pribadi menyampaikan isi materi menggunakan kitab hanya sebagai acuan saja sebagai penguat materi yang saya sampaikan. Tidak ada pencapaian didalam saya menyampaikan materi, yang penting sudah menyampaikan sesuai dengan yang lansia butuhkan. Yang paling saya utamakan dan tekankan kepada para lansia amalkan dzikir, shalawat, istighfar dan jangan pernah meninggalkan shalat.”¹¹²

d) Minat terhadap pendidikan agama Islam

Perlunya minat dalam belajar pendidikan agama Islam sangat berguna bagi para lansia yang ilmunya masih minim. Hal tersebut dilihat dari observasi peneliti ketika melakukan shalat berjamaah pada waktu dzuhur dimushalla hanya diikuti oleh 1 nenek dan 5 kakek beserta staf karyawan PPRSLU Budi Sejahtera. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mewawancarai nenek A selaku lansia yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan, bahwa:

“Untuk kegiatan keagamaan seperti ini sangat sedikit sekali peminatnya, entahlah saya juga tidak tau kenapa. Tapi kebanyakan teman-teman mengeluh atas penyakit, sakit yang dideritanya jadi tidak bisa ikut rutinan kegiatan keagamaan contoh kecilnya saja seperti shalat dzuhur ini hanya saya sendiri yang mewakili dari sekian banyak nenek lansia yang berada di panti ini.”¹¹³
Pendapat lansia diatas dikuatkan dengan penuturan oleh bapak FR selaku kasi

pembinaan (fisik dan mental), bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan memang diprogramkan lebih banyak daripada kegiatan yang lainnya dimaksudkan agar para lansia dapat meningkatkan ibadah dan memperdalam rasa keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Akan tetapi kebanyakan para lansia lebih suka mengikuti kegiatan seperti senam dan hiburan-hiburan lainnya. Yaa mungkin hal tersebut juga berkaitan dengan latar belakang lansia yang beragama. Upaya yang dapat kami lakukan dengan memotivasi para lansia terus menerus setiap harinya.”¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan ust A dari ponpes Al-Falah, Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 10.00 WITA

¹¹³ Wawancara dengan lansia, Tanggal 20 Juni 2023, Pukul 10.35 WITA.

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak FR selaku kasi pembinaan (fisik dan mental), Tanggal 19 Juni 2023,

C. Analisis Data

1. Analisis Pendidikan Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan Islam yang ada di PPRSLU Budi Sejahtera terbagi dalam beberapa kegiatan. Kegiatan itu bertujuan agar para lansia memperoleh pengetahuan agama Islam yang mumpuni, juga meningkatkan taraf ibadah para lansia, selain itu juga mengarahkan para lansia agar nantinya bisa meninggal dalam keadaan khusnul khotimah. Kegiatan keagamaan ini pun diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran agama Islam guna membina keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.

Tujuan kegiatan keagamaan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Pusat Kurikulum Depdiknas yang dikutip dari Ahmad Manjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah bahwa tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹¹⁵

Sehingga dengan adanya banyak kegiatan yang positif memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka bisa aktif dan berperan dalam hidupnya. Dan merekapun harus banyak bersyukur kepada Allah SWT karena di usia tua masih bisa diberikan

Pukul 11.27 WITA.

¹¹⁵ Ahmad Manjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.7.

kesehatan. Dan sudah seharusnya pada masa tua bisa lebih meningkatkan amal ibadah untuk bekal mereka di hari akhiratnya nanti. Dari realitas yang ada pada masa itulah seseorang bisa lebih memfokuskan hidupnya untuk kehidupan akhirat dan bisa lebih meningkat amal ibadahnya. Karena pada masa tua apa lagi yang harus dicari kecuali bekal untuk akhirat nanti.

Berbicara tentang lansia seperti yang kita ketahui bahwa masa lansia yang dimulai dari umur 60 tahun keatas dengan menurunnya kondisi fisik dan psikologinya. Hal ini ditandai dengan kondisi mental yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya pada masa lanjut usia sangat perlu diberikan sebuah pendidikan agama Islam agar selalu ingat Allah dengan menambah amalan ibadah disertai dengan dzikir dan shalawat.

Secara garis besarnya ciri-ciri keberagamaan pada lansia adalah bahwa tingkat keberagamaan pada lansia sudah mulai mantap dan mulai timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya. Dengan perasaan takutnya kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keberagamaan dan kepercayaan terhadap kehidupan abadi (akhirat).

Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan termasuk dalam proses pembinaan kembali. Proses pembinaan kembali ialah meningkatkan kondisi keagamaan atau mental spiritual terhadap lansia yang awalnya tidak terbentuk, khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.¹¹⁶

Lanjut usia mengalami penurunan dalam segala aspek dirinya, termasuk

¹¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 237.

memori, kecerdasan atau intelegensinya dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat sesuatu, kurangnya perhatian, pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.¹¹⁷

Berdasarkan teori diatas penuaan adalah hal yang normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang lanjut usia. Masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Tetapi bagi orang lain, periode ini adalah permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial sangat tersebar luas ini. Pandangan ini tidak memperhitungkan bahwa kelompok lanjut usia bukanlah kelompok orang yang homogen. Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda. Ada orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi mereka kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan bertekad berbakti. Ada juga lanjut usia yang memandang usia tua dengan sikap-sikap yang berkisar antara kepasrahan yang pasif dan pemberontakan, penolakan, dan keputusasaan. Lansia menjadi terkunci dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian semakin cepat proses kemerosotan jasmani dan mental mereka sendiri.

PPRSLU Budi Sejahtera tidak memenuhi asumsi dalam pendidikan bagi orang dewasa. Cenderung orang tua atau orang dewasa itu memiliki kesadaran diri yang tinggi

¹¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu...*, h.394.

dan mereka ingin dihargai akan kesadaran dirinya tersebut dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti atau melaksanakan kegiatan yang ada di panti. Berangkat dari teori diatas bahwa fakta yang ditemukan di lapangan malah justru para lansia yang harus selalu diberikan motivasi bahkan harus diajak unjuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Program kegiatan keagamaan yang di siapkan oleh PPRSLU Budi Sejahtera sudah maksimal. Kegiatan keagamaan ini perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹¹⁸ Dalam konteks perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, untuk mencapai suatu keberhasilan tujuan.

Menurut Amiruddin dalam bukunya dengan judul perencanaan pembelajaran yaitu tindakan apa yang harus dilakukan, apakah sebab tindakan itu dilakukan, dimanakah tindakan itu dilakukan, kapan tindakan itu dilakukan dan lain sebagainya. Perencanaan di PPRSLU Budi Sejahtera ini sudah lumayan bagus dilihat dari pertanyaan diatas tempat, waktu, dan cara melakukannya sudah sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Amiruddin.

Susunan program kegiatan atau pembelajaran sudah dibuat sedemikian rupa secara efektif agar lansia untuk mengamalkannya pun tidak berat. Karena kegiatan keagamaan ini dibuat sesuai dengan karakteristik lansia atau kebutuhan dalam pemenuhan peningkatan ibadahnya. Adapun kegiatan yang ada di PPRSLU Budi

¹¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

Sejahtera ini adalah keagamaan (maulid habasyi, yasinan, belajar mengaji, ceramah agama) dan non keagamaan (senam, penyuluhan, dan kreatifitas). Mengenai kegiatan ini alokasi waktunya pun sudah ditentukan dengan waktu yang dimana lansia masih mampu untuk berkegiatan.

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya

disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.¹¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah pembelajaran, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada para lansia. Dan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Adapun macam-macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen.¹²⁰

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al- 'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran di PPRSLU Budi h. 289.

¹¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 129.

¹²⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),

Sejahtera ini adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi, dan metode demonstrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu dan tata cara shalat.

2) Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran). Sedangkan media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (lansia) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian lansia sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru atau ust di PPRSLU Budi Sejahtera adalah media gratis yang meliputi alam sekitar, benda yang

berkaitan dengan materi. Akan tetapi pada panti ini untuk penggunaan media sangat jarang dilakukan karna hanya terfokuskan kepada penyampaian materi saja.

Pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik. Adapun kegiatan pendidikan agama Islam untuk lansia yang ada di PPRSLU Budi Sejahtera adalah:

a) Belajar Membaca Al-Qur'an

Lanjut usia mengalami penurunan dalam segala aspek dirinya, termasuk memori, kecerdasan atau intelegensinya dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang telah lama dipelajari. Termasuk dalam kegiatan keagamaan yaitu belajar membaca Alqur'an (Iqra) dimana sudah dilaksanakan dengan baik. Diantara keutamaan membaca Alqur'an adalah memberi syafaat di akhirat, Rasulullah SAW bersabda "Bacalah Alqur'an maka sesungguhnya ia akan datang dihari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya".

Berdasarkan ciri-ciri kejiwaan pada lanjut usia cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu. Hal ini mendukung fakta dilapangan bahwa para lansia tidak mampu untuk menerima pembelajaran secara cepat perlu diulang terus menerus sampai benar-benar ingat.

Pembelajaran Alqur'an merupakan proses belajar yang bertujuan agar seseorang memperoleh perubahan tingkah laku yaitu dari yang kurang baik dalam membaca Alqur'an menjadi lebih baik, dan bertambahnya pengetahuan terkait Alqur'an yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula sudah tahu menjadi lebih paham. Pembelajaran yang dilaksanakan di PPRSLU Budi Sejahtera merupakan pembelajaran Alqur'an yang diperuntukkan orang tua lanjut usia dengan menggunakan metode iqra.

Hal ini pun di dasari pada 4 prinsip dasar metode iqra yaitu pengenalan bunyi, pengenalan dari yang mudah ke yang sulit, pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang makhrajnya menyerupai huruf lain dan pengenalan melalui latihan-latihan. Mengingat objek disini adalah lansia oleh sebab itu, ibu N selaku pengajar di PPRSLU Budi Sejahtera ini memilih menggunakan strategi yang mudah dan menyenangkan hal ini dimaksudkan para peserta didik yang merupakan lansia tidak merasa bosan dan jenuh selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari itu terdapat tujuan lain versi ibu N yaitu untuk mengikuti pembelajaran dalam artian proses yang ada dalam pembelajaran di PPRSLU Budi Sejahtera terutama yaitu ngaji (mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan agama). Hal ini sejalan dengan pengertian dari pendidikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan pendidik beserta peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh suatu pengalaman positif. Proses belajar tersebut bertujuan agar seseorang memperoleh perubahan tingkah laku, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan bertambahnya pengetahuan , yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula sudah tahu menjadi lebih paham. Berarti bahwa proses yang terjadi selama kegiatan lebih utama, peserta didik dapat berproses menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b) Ceramah Agama

Pemilihan cara dalam membina lansia itu tidak bisa dipandang sebagai hal yang remeh, karena jika sampai salah memilih, tujuan yang hendak dicapai itu justru tidak terwujud. Begitu juga dengan para ust di PPRSLU Budi Sejahtera ini memilih

menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi-materi agama Islam kepada Lansia karena cara tersebut merupakan hal yang sangat tepat diterapkan untuk membina pendidikan agama Islam bagi para lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.

Ceramah agama yang dilakukan setiap hari rabu dan kamis yang di isi oleh ust yang berbeda-beda. Materi yang disajikan setiap minggunya memiliki tema yang berbeda-beda materi ini terkait dengan aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah. Hal ini pun dikaitkan dengan kehidupan keseharian para lansia.

Ceramah keagamaan termasuk ke dalam pendidikan agama Islam secara teoritis sebagaimana diungkapkan oleh Muhamad Jazeri dalam tulisannya yang berjudul “Pesantren Manula Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam Bagi Manula di Era Modernisasi” menyatakan bahwa pembinaan yang bersifat teoritis adalah pembinaan melalui kegiatan pengajian (ceramah keagamaan) atau dakwah yang mempunyai sasaran pemantapan keimanan dan materi keagamaan lainnya yang menyangkut masalah ibadah.¹²¹

Berdasarkan manfaat yang diperoleh oleh para lansia selama mengikuti kegiatan ceramah agama mereka mendapatkan kembali ilmu terkait tentang pendidikan agama Islam yang mungkin dulunya sempat terlupakan, walaupun dengan begitu cara lansia dalam menerima ilmu yang disampaikan ust berbeda-beda. Hal tersebut di kuatkan Menouar E.Y bahwa pengamalan tentang aktivitas yaitu mendapatkannya dari kegiatan ceramah agama memberikan kontribusi terhadap kebahagiaan individu.¹²²

¹²¹ M. Mundzar Fahman, dkk., “Pendidikan Spiritual Santri Lansia Meraih Khusnul Khatimah di Pondok Pesantren Lansia Al-Hidayah Doromukti Tuban”, dalam Al-Widjan: *Journal Of Islamic Education Studies Universitas Islam Raden Rahmat Malang* Vol.1, No.1, November 2016, h. 48.

¹²² Menouar, E.Y & Stiftung, *The Five Dimensions of Muslim Religiosity: Results of an Empirical*

Pengajian merupakan pokok dari program pendidikan agama Islam dimana semua materi agama Islam (aqidah, ibadah, akhlak sejarah) dapat disampaikan pada kesempatan ini. Maksud diadakannya pengajian ini adalah agar para lanjut usia dapat mempertebal keimanan dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam terutama masalah keimanan. Selanjutnya para lanjut usia diharapkan melaksanakan syari'at Islam dan dengan penuh kesadaran melaksanakan semua ajaran agama Islam.¹²³

Di PPRSLU Budi Sejahtera jika dikaitkan dengan materi dari ceramah yang disampaikan oleh ust-ust bahwa materinya itu harus berisi tentang keseharian para lansia yang langsung dapat digunakan atau dipakai oleh para lansia dalam kehidupannya. Contohnya seperti menanyakan apa yang sekarang sedang lansia rasakan, dari interaksi yang dilakukan antara pengajar dan lansia menjadi solusi agar masalah yang sedang lansia alami mendapatkan penyelesaian.

Akan tetapi berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui observasi bahwa hal itu tidak dilakukan maksudnya interaksi antara pengajar dan lansia itu tidak digunakan. Pencapaian para ust dalam menyampaikan materi pun tidak ada, karena para pengajar beranggapan bahwa mereka hanya menyampaikan materi saja kepada lansia tanpa ada hasil yang harus dicapai. Padahal sebenarnya pada umur lansia sekarang bukan transfer ilmu yang mereka dapatkan akan tetapi sharing pengalaman.

Dengan sharing pengalaman yang dilakukan membuat para lansia tidak bosan dengan penyampaian yang dilakukan oleh pengajar. Karena situasi dilapangan itu sangat

Study. *Methods, Data, Analyses Journal*, Vol.8, No.1,2014, h. 53.

¹²³ Silawati, "Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khatimah Pekanbaru Riau", dalam *Kutub khanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaa* Vol.14, No.2, 2011. h. 195.

berbeda dengan teori. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa para lansia ini menyukai kegiatan yang non keagamaan karena dari kegiatan non keagamaan ini seperti senam, berbalas pantun dll mereka dicanangkan dengan mendapatkan hadiah.

Sebagai seorang pengajar pun harusnya peka akan keadaan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan materi yang disampaikan harus menarik bagi lansia dan ada kaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Contohnya, karena lansia menyukai hal yang berbentuk hadiah, maka gambarkan bagaimana jika para lansia ini melakukan amal ibadah dengan istiqamah hadiah yang mereka dapatkan kelak diakhirat lebih besar daripada hadiah yang mereka dapatkan didunia. Misalkan didunia mendapatkan seratus ribu uang dengan bersusah payah hal itu pun akan terjadi diakhirat jika kita melakukan satu saja kebaikan atau amal ibadah seperti melaksanakan shalat berjama'ah maka akan mendapatkan 27 pahala dari pada melaksanakan shalat sendiri.

c) Pembinaan Ibadah (Shalat berjama'ah)

Shalat adalah tiang agama yang harus ditegakkan dan dikerjakan oleh setiap umat. Shalat yang wajib dikerjakan adalah shalat fardhu 5 kali dalam sehari semalam. Dalam rangka pembinaan ibadah shalat, di PPRSLU Budi Sejahtera diadakan shalat berjamaah 5 kali yang bertempat di mushalla. Hal ini bertujuan agar para lansia termotivasi untuk mengerjakan shalat dengan tepat waktu.

Hal ini sudah sesuai dengan teori pendidikan agama Islam bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang kompleks, karena tidak hanya sebatas menyampaikan dan mengajarkan saja. Akan tetapi dalam proses pendidikan agama Islam itu, seorang muslim diarahkan, diberi pengajaran, dilatih, diasuh, dan dibimbing sampai mereka

mendapatkan ilmu dan keunggulan yang tidak lepas dari syari'at ajaran agama Islam.

Shalat berjama'ah di PPRSLU Budi Sejahtera dilaksanakan lima waktu dalam sehari yaitu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya'. Jadi shalat berjama'ah tersebut akan diimami oleh seorang ustadz, sementara para lansia akan menjadi makmum. Setelah shalat selesai kegiatan dilanjutkan dengan wiridan dan berdo'a.

Hakikat dari shalat berjama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dan makmum, antara pemimpin dan rakyat.¹²⁴ Shalat berjama'ah mengandung keutamaan yang besar, yaitu pahala 27 kali lipat daripada shalat yang dikerjakan seorang diri, sebagaimana dalam hadis Nabi yang diriwayatkan Bukhari Muslim, dari Ibnu Umar r.a berbunyi:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Di samping ada keutamaan itu, shalat berjama'ah mempunyai arti amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat berjama'ah melatih taat kepada pemimpin, dan pemimpin supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jama'ah yang dipimpinya, dan juga shalat berjama'ah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan, dan persamaan.¹²⁵

Melalui shalat berjama'ah ini seimbang dengan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran-ajaran agama Islam secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan agama Islam, maka akan mengembalikan kesehatan jiwa orang yang gelisah dan bisa

¹²⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 304

¹²⁵ Sidik Tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), h. 29

menjadi benteng dalam menghadapi goncangan jiwa. Dalam artian, bahwa dengan memperoleh pembinaan pendidikan agama Islam para lansia akan semakin memiliki kesadaran bahwa ibadah merupakan hal yang penting bagi kehidupan di masa tua mereka.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan di PPRSLU Budi Sejahtera tidak akan terpenuhi jika tidak ada dua komponen ini, yaitu kerjasama antara pembimbing dan pengasuh dan memaksimalkan waktu kegiatan.

Praktek-praktek keagamaan akan berkurang pada lanjut usia, sebagian pastilah dipengaruhi oleh makin melemahnya seseorang karena umur. Meskipun demikian, keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan sosial lebih banyak dari pada dalam lingkungan keagamaan dari pada kegiatan lain. Bagi orang berusia lanjut, agama merupakan hal penting bahkan lebih penting dalam hidup mereka. Oleh karena itu dibutuhkan pembina dan pengasuh untuk memotivasi para lansia agar mengikuti kegiatan keagamaan dengan istiqamah.

Fungsi utama dari seorang tutor (fasilitator) adalah mengatur dan membimbing proses kegiatan itu sendiri, ketimbang mengatur isi pelajaran sebagaimana halnya dalam pedagogi. Jadi pengaplikasiannya tergantung kepada pengajar, pembimbing dan pengasuh karena para lansia bukan lagi menemukan ilmu baru akan tetapi penerapan pengalaman-pengalaman yang dirasakannya saat ini.

Para lansia pun dalam proses pendidikannya mendapatkan suatu masalah yang mungkin tidak bisa diselesaikannya maka dari itu tugas dari pengasuh untuk mengajak para lansia menemukan penyelesaian suatu masalah itu melalui kegiatan-kegiatan

keagamaan. Seperti mengingatkan kembali jangan lupa untuk setiap permasalahan yang ada didunia ini Allah berikan kepada hambanya yang mampu dan akan ditinggikan derajatnya jika bisa bersabar dalam menerima ujian dan cobaan.

Kerjasama antara pembimbing dan pengasuh memang diterapkan di PPRSLU Budi sejahtera. Hal ini dikarenakan rasa empati yang tinggi kepada lansia jika bukan para pengasuh dan pembimbing yang mengingatkan kepada lansia bahwa pentingnya beribadah siapa lagi yang menuntun para lansia untuk beribadah secara istiqamah. Contoh kecilnya ketika diadakan kegiatan rutinan panti tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada pengasuh. Karena dalam kegiatan ini pengasuh berinteraksi secara langsung dengan saling berkomunikasi. Para pengasuh menggunakan cara tanya jawab kepada para lansia sehingga terjadi *feedback* kepada komunikator secara seketika.

Melalui observasi yang peneliti lihat, para lansia ini sudah pada tahap perlu akan perhatian. Karena dengan diperhatikan oleh para pengasuh dan pembimbing lansia merasa diperhatikan dan merasa disayang. Dengan perhatian yang diberikan oleh pengasuh membuat para lansia semangat dalam menjalankan ibadah.

Dalam proses menyikapi masalah sosial yang ada di PPRSLU Budi Sejahtera peran pengasuh, pembimbing dan pengajar sangatlah diperlukan untuk proses pengasuhan terhadap lanjut usia. Seperti yang kita ketahui bahwa lanjut usia ialah mereka yang telah berkurangnya daya ingat, daya tahan tubuh yang mulai melemah, penglihatan yang semakin memudar, dan fisik yang sudah tidak kuat lagi.

Dalam hal ini berlandaskan dengan teori usia lanjut merupakan periode kemunduran bahwa kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor

psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologi lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

Berdasarkan asumsi dalam teori belajar dengan orang dewasa belajar sebaik mungkin apabila ia mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuannya, kemampuannya dan keterampilannya dalam waktu yang cukup. Artinya orang dewasa itu sadar akan berharganya waktu oleh sebab itu memanfaatkan waktu yang ada dengan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.¹²⁶

Mengingat umur yang semakin bertambah setiap harinya sebagai pengingat diri bahwa harus rajin beribadah. Jadi, harus memaksimalkan waktu yang diberikan dengan beribadah secara istiqamah kepada Allah, seperti sholat tepat pada waktunya, mengamalkan apa yang disampaikan oleh pembimbing/pengajar seperti rutin membaca dzikir, shalawat dan istighfar pada waktu luangnya. Mengingat bahwa semua manusia yang ada dimuka bumi ini tidak bisa menebak dan tau kapan ajal akan menjemput.

Usia tua adalah masa-masa menikmati apa yang telah didapat semasa mudanya, baik dalam hal pendidikan, dan lain-lain. Amalan yang didapat melalui ceramah agama dapat dijadikan bekal dalam mengisi dan menghadapi masa tua dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang didapatkan dilapangan bahwa para lansia tidak

¹²⁶ Malcolm Knowles, *The Adult Learning* (Thirt Edition), (Tokyo:Gulf Publishing Company, 1979) h.65

sadar akan pentingnya waktu mereka, para lansia dipanti sudah mendapatkan fasilitas yang lengkap mulai dari kegiatan spritual sebagai pemenuhan peningkatan amal ibadahnya sampai dengan pelayanan kesehatan dll. Hal itu tidak digunakan dengan sebaik mungkin, masih ada beberapa lansia yang tidak sadar akan memanfaatkan waktu dengan beribadah, mengisi kesehariannya dengan berdzikir, shalawat, istighfar, terlepas dari lansia yang sudah tidak mengerti akan pentingnya beribadah kepada Allah sebagai bekalnya.

Padahal secara teori mengenai ciri-ciri sikap keagamaan pada lanjut usia itu diantaranya adalah kehidupan keagamaan lansia sudah mencapai kematangan, kemantapan dan muncul perasaan takut kepada kematian hal ini akan berdampak kepada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan percaya akan adanya kehidupan abadi yaitu akhirat.¹²⁷

2. Analisis Problematika Para Lansia dalam Mempelajari Pendidikan Islam di PPRSLU Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan

Mengulang kembali pelajaran tentang pendidikan agama Islam itu pasti memiliki problematika tersendiri bagi para lansia. Beberapa problematika yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, yang menjadi masalah para lansia dalam mempelajari pendidikan agama Islam ini, ialah :

- a. Latar belakang lansia yang berbeda-beda (beragam)

Kesibukan seseorang dalam bekerja dimasa muda sering menyita waktu, tenaga, bahkan pikiran sekalipun. Hal ini apabila tidak dibarengi dengan senantiasa berdzikir

¹²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan...*, h. 109.

kepada Allah pada setiap langkah aktivitas hidupnya maka dapat berakibat pada terabaikannya sisi spiritual, walaupun hal tersebut kadang tidak selalu disadari. Hal inilah yang mendasari adanya latar belakang lansia yang berbeda-beda.

Karakteristik belajar orang dewasa, Mereka mempunyai pengalaman-pengalaman yang berbeda-beda, Orang dewasa yang miskin mempunyai tendensi, merasa bahwa dia tidak dapat menentukan kehidupannya sendiri., lebih suka menerima saran-saran dari pada digurui, lebih memberi perhatian pada hal-hal yang menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya, lebih suka dihargai dari pada diberi hukuman atau disalahkan. Orang dewasa yang pernah mengalami putus sekolah, mempunyai kecendrungan untuk menilai lebih rendah kemampuan belajarnya.

Hal ini berdampak kepada ketidakpercayaan diri lansia terhadap dirinya, dikarenakan latar belakang lansia yang dulunya putus sekolah menjadi kecenderungan untuk menilai lebih rendah atas kemampuan belajarnya. Melalui wawancara dengan nenek H kalau dulu sewaktu beliau dikampung yang beliau kerjakan hanya sekitaran memenuhi kebutuhan hidup dengan mencari uang, tidak tertanam didalam hati untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Akhirnya semasa tua beliau sangat kurang akan agama.

PPRSLU Budi Sejahtera sudah semaksimal mungkin menyiapkan, memfasilitasi para lansia dengan kegiatan-kegiatan keagamaan pun non keagamaannya. Karena melihat dari latar belakang lansia yang minim akan pelajaran agamanya membuat rasa simpatik mereka terhadap pemenuhan nilai ibadah lansia.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh PPRSLU Budi Sejahtera

sudah sesuai dengan teori kebutuhan spritual lansia yaitu lanjut usia harus lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, lebih banyak bersyukur kepada Allah, rajin shalat dan berdzikir, berdoa, serta mengikuti pengajian dan berinteraksi dengan orang-orang. Seperti lansia yang tentunya lebih banyak beribadah dan mendekatkan diri dengan Allah untuk bekal akhirat. Ibadah merupakan sarana untuk menjalani hari tua yang lebih berkualitas juga untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Fenomena yang terlihat dimasyarakat adalah banyak orang-orang muslim yang telah mencapai usia lanjut ternyata belum bisa beribadah dengan tertib, belum lancar membaca Alqur'an, bahkan tentang ilmu agamanya. Hal ini disebabkan karena mungkin lingkungan dan pergaulan disekitar.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa lansia yang berada di PPRSLU Budi sejahtera memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda-beda. Latar belakang para lansia yang berbeda-beda itulah yang membuat para lansia berbeda pula dengan kemampuan agamanya, biasanya yang agak sulit menerima itu adalah lansia yang latar belakangnya kurang belajar agama. Faktor inilah yang harus disiasati oleh pembina, pengasuh maupun ustad atau guru agar dalam kegiatan pendidikan agama Islam tersebut semua lansia dapat merata dalam memperoleh pengetahuan agama yang disampaikan guru-guru pembimbing.

b. Kondisi fisik yang menurun

Pendidikan agama Islam bagi lansia sangatlah berdampak pada aspek keyakinan, pengetahuan, perilaku dan emosi/perasaan. Permasalahan yang meliputi fisik, psikis

serta sosial yang terjadi pada lansia bisa dinetralisirkan melalui penanaman spiritualitas yang kuat. Kondisi fisik yang menurun juga menjadi penyebab problematika yang dirasakan lansia.

Masa tua bukanlah momen untuk menyurutkan langkah dalam belajar agama untuk terus menerapkan ilmu yang didapat semasa muda agar kehidupan menjadi lebih baik. Masa tua yang merupakan fase akhir dalam kehidupan masih menjadi momentum untuk kebahagiaan nisbi menuju kebahagiaan abadi.

Praktek-praktek keagamaan akan berkurang pada lanjut usia, sebagian pastilah dipengaruhi oleh makin melemahnya seseorang karena umur. Meskipun demikian, keikutsertaan lanjut usia dalam kegiatan sosial lebih banyak dari pada dalam lingkungan keagamaan. Bagi orang berusia lanjut, agama merupakan hal penting bahkan lebih penting yang harus mereka tingkatkan dalam hidup mereka.

Perkembangan keagamaan pada lanjut usia bisa juga terjadi karena adanya konversi agama. Konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan dari keyakinan semula. Proses seseorang mengalami konversi berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada yang dangkal sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol. Ada yang disertai dengan perjuangan yang mati-matian, ada yang terjadi dalam sekejap mata dan ada pula secara berangsur-angsur.¹²⁸ Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara kepada salah satu lansia beliau mengatakan bahwa keagamaan yang beliau rasakan ketika sebelum masuk ke panti itu sangat jauh berbeda. Ketika beliau masuk ke panti semangat beribadah pun

¹²⁸ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Raja grafindo, 2005), h. 161.

meningkat dan beliau selalu antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Padahal tidak terlepas dari penyakit yang diderita oleh beliau akan tetapi semangat untuk beribadah mempersiapkan bekal untuk kembali ke sang pencipta beliau siapkan dengan semampu dan sebisanya.

Kondisi fisik yang menurun membuat daya serap lansia dalam menerima materi pada proses pendidikan agama Islam juga ikut menurun. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya indera penglihatan, indera pendengaran dan juga daya ingat para lansia. Kondisi fisik lansia yang menurun tersebut akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam yang diikutinya.

Faktor ini merupakan faktor alamiah yang biasanya dialami lansia, hal tersebut tidak dapat diubah karena merupakan takdir yang harus dijalani. Namun faktor tersebut dapat diminimalisir dengan ketekunan dan kesabaran para pembina yang senantiasa mendampingi para lansia dalam pendidikan agama Islam maupun dalam kesehariannya. Penurunan kondisi fisik lansia jua tertuang dalam Q.S. An-Nahl/16 ayat 70 yang berbunyi :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

c. Materi ceramah yang tidak relevan atau sesuai

Berdasarkan teori dari asumsi kesiapan belajar bahwa implikasi terhadap materi pembelajaran dalam suatu kegiatan ceramah agama. Dalam hal ini tentunya materi yang diberikan kepada lansia perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan

peranan sosialnya.¹²⁹ Pemberian ceramah kepada lansia harus disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lansia, dengan menggunakan metode sharing pengalaman, karena diusia lanjut para orang tua itu tidak lagi membutuhkan transformasi atau penyerapan materi melainkan pemberian pengalaman.

Karena berdasarkan kebutuhan psikososial lansia bahwa lansia pada tahap ini dalam bentuk ingin diperhatikan serta didengar nasihat dan ceritanya. Fakta dilapangan pun mendukung akan teori diatas ketika peneliti melakukan observasi para nenek atau kakek itu senang jika ada orang yang berkunjung mereka akan bercerita tentang masa lalu, tentang kehidupan sebelum beliau pada tahap ini. Seharusnya para ust atau pengajar harus memenuhi kebutuhan psikososial lansia melalui penyampaian materi atau ceramah agama dengan mendengarkan apa masalah yang sekarang sedang dihadapi lansia di panti hal itulah yang seharusnya dicarikan solusi untuk lansia agar lebih memudahkan mereka dalam pemecahan masalah keagamaannya.

Berdasarkan fakta dilapangan dari ust-ust yang menyampaikan materi itu melalui wawancara bahwa para pengajar berlandaskan atas penyampaian saja. Sebaiknya hal itu di rubah karena lansia membutuhkan sesuatu atau materi yang terjadi, yang dialaminya untuk dilaksanakan didalam kehidupan sehari-harinya.

Materi ceramah yang disampaikan kepada lansia seharusnya materi yang sesuai dengan kebutuhan lansia saat ini. Umur lansia yang berada di PPRSLU Budi Sejahtera ini dari 60 tahun keatas, materi yang harus mereka terima adalah materi yang berkaitan

¹²⁹ Malcolm Knowles, *The Adult Learning* (Thirt Edition), (Tokyo:Gulf Publishing Company, 1979) h.65.

dengan ibadah, mempersiapkan kematian dengan bekal yang cukup. Melalui hasil observasi peneliti melihat ada ketidaksinambungan penyampaian materi ke lansia contoh materi yang disampaikan yaitu tentang mandi wajib. Seharusnya materi seperti itu sudah tidak berlaku lagi dilihat dari umur lansia yang pastinya sudah pada tahap manopause.

Akan tetapi, ada juga ust yang menyampaikan materi yang sesuai dengan lansia contoh materinya tentang mengenalkan nama-nama Allah kepada lansia (Asmaul Husna). Hal ini diharapkan agar lansia mengenal nama-nama Allah bahwa Allah itu maha pengasih, maha penyayang, pemaaf atas segala kesalahan yang dibuat oleh manusia. Oleh karena itu, tujuannya dengan mengenalkan nama Allah, sifat Allah para lansia jadi semakin semangat beribadah dan istiqamah dalam menjalankannya.

Solusi yang bisa peneliti berikan yaitu penuhi metode penyampaian kepada lansia secara tepat, dan materi yang diberikan kepada lansia harus berpusat kepada permasalahan. Dalam hal ini para pengajar, pembimbing, dan pengasuh seharusnya menuntut dan mendorong para lansia agar aktif melakukan kegiatan keagamaan dengan memunculkan interaksi antara pengajar dan lansia.

d. Minat terhadap pendidikan agama Islam

Berdasarkan aspek religiusitas dari Glock dan Stark terkait dengan *Religious of knowledge (intelectuall)*, bahwa sejauh mana individu mempunyai minat dalam mempelajari, mengamalkan dan percaya terhadap ilmu-ilmu agama. Hal ini masih belum ditemukan dalam diri lansia. Disebabkan fakta yang terlihat dilapangan bahwa pengetahuan tentang agama yang dimiliki oleh lansia itu kurang, sehingga didalam

penerapannya pun sangat sulit untuk dilakukannya. Seharusnya berdasarkan ciri-ciri keagamaan di usia lanjut itu sudah mencapai tingkat kemantapan dan mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.

Menurut Zakiah Daradjat, merupakan ilmu yang mempelajari kesadaran agama pada seseorang yang pengaruhnya terlihat dalam kelakuan dan tindak tanduk agama orang itu dalam hidupnya. Kehidupan keagamaan pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Dari sebuah penelitian dengan sampel 1.200 orang yang berusia antara 60-100 tahun menunjukkan bahwa ada kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat. Berdasarkan fakta dilapangan, para lansia untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat itu tidak terlihat. Malah para lansia lebih senang dengan hal-hal yang menurut mereka seru.

Seharusnya pada usia lanjut dengan meningkatnya usia, mereka tidak sulit untuk mengikuti dogma-dogma agama dan melakukan kunjungan ke rumah ibadah (mesjid, langgar, mushalla, dan majelis agama), kepada para ahli agama dan orang-orang yang berbeda kepercayaan dengan sikap yang lebih menerima.

Hal lain yang menjadi problematika lansia yaitu minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh PPRSLU Budi Sejahtera sangat kurang terkhusus pelaksanaan shalat berjama'ah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hal ini pun dipengaruhi oleh latar belakang lansia yang beragam. Para pengasuh, pembimbing, dan pengajar tidak bisa memaksakan lansia untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan. Karena menjaga ucapan lansia yang bisa saja mengucapkan hal yang tidak pantas dan

tidak enak untuk didengar. Berangkat dari permasalahan lainnya melalui wawancara kepada lansia, terhalang oleh penyakit yang dideritanya salah satunya yaitu asam urat, kepikunan, kurangnya pandangan mata, dll.

Akan tetapi para pembina dan pengasuh tidak selalu membiarkan para lansia untuk tidak mengikuti kegiatan. Upaya yang dilakukan mereka dengan memotivasi para lansia sehingga mereka ada kemauan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.